

**STRATEGI BMT DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA
PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* DAN *MUSYARAKAH*
(Studi Kasus BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

VITA SEPTI ANGGRAENI

NIM. 1522202039

IAIN PURWOKERTO

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2020

**STRATEGI BMT DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA
PEMBIAYAAN *MUDHARABAH* DAN *MUSYARAKAH* PADA BMT DANA
MENTARI MUHAMMADIYAH PURWOKERTO**

Vita Septi Anggraeni
NIM. 1522202039

E-mail: vitaseptianggraeni85@gmail.com
Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Dalam suatu usaha tidak semuanya berjalan sesuai dengan yang diharapkan, sama halnya dengan kegiatan penyaluran dana/pembiayaan di BMT pasti ada saja kendala yang harus kita lewati. Salah satu kendala dalam penyaluran dana yaitu problematika pembiayaan. Problematika pembiayaan ini terjadi karena nasabah tidak dapat mengembalikan pinjaman sesuai dengan waktu pengembalian yang telah disepakati di awal perjanjian, sehingga menurunkan mutu pembiayaan dan menimbulkan kerugian bagi BMT itu sendiri.

Fokus dalam penelitian ini adalah Apa saja problematika-problematika pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto ? Apa saja strategi dalam mengatasi problematika pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah penelitian lapangan. Sumber data yang diperoleh yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan, teknik analisis data yang digunakan adalah pola interaktif yang meliputi; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil dari penelitian adalah (1) Problematika-problematika pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto yaitu dari segi faktor internal BMT, terdiri dari Sumber Daya Manusia (SDM) dari karyawan belum cakap, faktor dengan keluarga yaitu pada saat pembiayaan yang diberikan tidak lancar petugas pembiayaan merasa malu untuk menegur ataupun menagihnya, kurangnya komunikasi antara pihak BMT dengan nasabah. Kemudian dari segi eksternal BMT terdiri dari, kondisi perekonomian yang kurang baik, gagalnya usaha nasabah, nasabah mengalami musibah musibah ini bisa terjadi pada nasabah misalnya nasabah meninggal dunia, adanya nasabah yang menunda-nunda pembayarannya padahal dia dalam keadaan mampu. (2) Strategi dalam mengatasi problematika pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto yaitu pertama *rescheduling* (penjadwalan kembali) bank melakukan perubahan persyaratan pembiayaan menyangkut jadwal pembayaran, kedua *reconditioning* (persyaratan kembali) jika tidak ada itikad baik Bank melakukan perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat pembiayaan, ketiga penyelesaian melalui

jaminan, pihak BMT sementara akan menyita barang jaminan milik nasabah karena nasabah dinilai telah lalai dalam mengembalikan pembiayaan.

Kata Kunci: Strategi BMT, Problematika Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah*



**STRATEGY OF BMT IN ORDER TO OVERCOME MUDHARABAH AND
MUSYARAKAH FINANCING PROBLEMS IN BMT DANA MENTARI
MUHAMMADIYAH PURWOKERTO**

Vita Septi Anggraeni

NIM. 1522202001

E-mail: vitasptianggraeni85@gmail.com

Islamic Banking Departement, Faculty of Economics and Business
Islamic State Islamic Intitute (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

In a business, not everything goes as expected, as in the activities distribution of funds / financing at BMT, there are certainly obstacles that we must overcome. One of the obstacles in distribution funds is the problem of financing. This financing problem occurs because the customer cannot repay the loan in accordance with the repayment period agreed upon at the beginning of the agreement, thus reducing the quality of financing and creating potential for BMT itself.

The focus in this thesis research is What are the problems of mudharabah and musyarakah financing at BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto? What are the strategies in overcoming mudharabah and musyarakah financing problems at the Mentari Muhammadiyah Purwokerto BMT?.

This study used qualitative research methods. This type of research used in this thesis research is field research. The data sources obtained are primary data and secondary data. Data collection techniques in this study were in-depth interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis technique used is an interactive pattern which includes; data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The research results are as follows. (1) mudharabah and musyarakah financing problems at BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto, namely in terms of internal BMT factors, consisting of Human Resources (HR) from incompetent employees, factors with family, lack of communication between BMT and customers. Then from an eksternal perspective, BMT consists of, Poor economic conditions, failure of a customer's business, a customer experiencing a disaster, this disaster can happen to a customer, for example a customer dies, a customer who delays payments even though he is in a state of affordability. (2) Strategies in overcoming mudharabah and musyarakah financing problems at BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto, namely firstly Rescheduling (rescheduling) the bank to change the financing requirements regarding the payment schedule, secondly Reconditioning if there is no good faith the Bank makes changes in part or in whole the terms of financing, third settlement through guarantee, the BMT will temporarily confiscate collateral belonging to the customer because the customer is considered to have been careless in returning the financing.

**Keyword: Strategy Of Bmt, Mudharabah And Musyarakah Financing
Problems**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	12
1. Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	12
2. Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	25
3. Pembiayaan dan Problematikanya	38
4. Strategi dalam Mengatasi Problematika Pembiayaan	42
B. Penelitian Terdahulu	47

C. Landasan Teologis	53
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	57
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	57
C. Subjek dan Objek Penelitian	58
D. Sumber Data.....	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Teknik Analisis Data.....	63
G. Uji Keabsahan Data.....	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto	67
1. Sejarah BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto.....	67
2. Visi dan Misi BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto	70
3. Struktur Organisasi BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto	71
4. Produk-produk BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto	81
B. Prosedur Pembiayaan di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto	85
C. Problematika Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan <i>Musyarakah</i> di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto	88
D. Strategi BMT dalam Menangani Problematika Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan <i>Musyarakah</i> di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto.....	93
E. Analisis Strategi BMT dalam Mengatasi Problematika Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan <i>Musyarakah</i> di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto	95
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	100

B. Saran..... 101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan upaya pembangunan yang berkesinambungan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah melakukan pembangunan di berbagai bidang, salah satunya adalah pembangunan di bidang ekonomi dan keuangan. Dalam bidang ekonomi dan keuangan ini, salah satu sektor yang berperan penting dan memiliki posisi strategis dalam rangka mewujudkan tujuan nasional adalah sektor perbankan. Industri perbankan mempunyai peranan yang penting dalam perekonomian yang dapat kita rasakan seperti sekarang ini, yang hampir seluruh aspek kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dengan bank atau lembaga keuangan.

Lembaga keuangan bank terdiri dari Bank Umum (konvensional dan syariah) dan Bank Perkreditan Rakyat (konvensional dan syariah). Sedangkan lembaga keuangan non-bank terdiri dari Pasar Modal, Pasar Uang, Koperasi Simpan Pinjam, Perusahaan Penggadaian, Perusahaan Sewa Guna Usaha, Perusahaan Asuransi, Perusahaan Anjak Piutang, Perusahaan Modal Ventura dan Dana Pensiun. (Karim, 2007: 18)

Sistem dan praktik lembaga keuangan syariah yang mulai berkembang, khususnya di negara-negara teluk sejak setengah abad yang lalu, mulai terlihat marak perkembangannya di tanah air sejak lebih kurang satu dekade terakhir. Perkembangan ini tidak terlepas dari alasan pokok keberadaan sistem lembaga keuangan syariah, yaitu keinginan dari masyarakat muslim untuk *kaffah* (menyeluruh) dalam menjalankan ajaran Islam dengan menjalankan aktivitas dan transaksi keuangan sesuai dengan ketentuan syariah. Kita menyadari bahwa Islam adalah agama yang komprehensif, yang memberikan tuntutan hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk tuntutan dalam transaksi dan kegiatan ekonomi yang menjadi bagian penting dari kehidupan. (Hamidi, 2003: 1)

Misi lembaga keuangan syariah atau perbankan syariah yaitu mengarahkan agar umat Islam dalam melaksanakan kegiatan mu'amalahnya secara Islami, dan terhindar dari praktik *riba* serta praktik lain yang mengandung unsur *gharar*. Jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam juga menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan perekonomian masyarakat.

Kebutuhan masyarakat yang semakin lama semakin meningkat maka lembaga keuangan disini berperan penting untuk meningkatkan kualitas hidup ummat manusia dengan jalan membuka peluang usaha yang lebih besar, terutama kepada kelompok miskin serta mengarahkan mereka untuk menjalankan kegiatan usaha yang produktif melalui bantuan dalam bentuk permodalan. (Huda dan Heykal, 2010: 39)

Salah satu lembaga keuangan syariah yang bisa membangun ekonomi di atas adalah sebuah BMT (*Baitul Mal wa Tamwil*) yang sering disebut sebagai Balai Usaha Terpadu. *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) ini merupakan suatu lembaga terpadu yang memadukan antara *Baitul Mal* sebagai lembaga sosial dan *Baitul Tamwil* sebagai lembaga bisnisnya. Lembaga yang mempunyai badan hukum koperasi ini sering disebut sebagai Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) yang intinya koperasi yang pengelolaanya menggunakan pola syariah. *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) pada dasarnya merupakan pengembangan dari konsep ekonomi dalam Islam terutama dalam bidang keuangan. *Baitul Mal wa Tamwil* (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bayt al-mal-wa al-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya, di samping kegiatan menabung, *Baitul Mal wa Tamwil* juga menerima titipan dari dana zakat, Shadaqoh, dan menjalankan sesuai dengan peraturan dan amanahnya. (Djazuli dan Jamwari, 2002: 183)

Keberadaan BMT di masyarakat diharapkan mampu mengatasi berbagai permasalahan ekonomi masyarakat seperti rentenir yang

mengakibatkan masyarakat semakin terjerumus pada masalah ekonomi yang tidak menentu. Besarnya pengaruh rentenir terhadap perekonomian masyarakat tidak lain karena tidak adanya unsur-unsur yang cukup akomodatif dalam menyelesaikan masalah yang masyarakat hadapi. Oleh karena itu, BMT diharapkan mampu berperan aktif dalam memperbaiki kondisi ini dengan adanya produk pembiayaan.

Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 Pasal 1 Nomor (12), Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Dan nomor 13, Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijara wa iqtina*). (Asiyah, 2015: 2-3)

Pembiayaan yang dilakukan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto dalam memberikan penyaluran dana menggunakan dua pembiayaan yaitu, pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Pembiayaan *mudharabah* merupakan hubungan kemitraan antara BMT dengan anggota atau nasabah yang modalnya 100% dari BMT. Atas dasar proposal yang diajukan nasabah, BMT akan mengevaluasi kelayakan usaha dan dapat menghitung tingkat nisbah yang dikehendaki. Jika terjadi resiko usaha, maka BMT akan menanggung seluruh kerugian modal selama kerugian tersebut disebabkan oleh faktor alam atau musibah di luar kemampuan manusia untuk menanggulangnya. Namun jika kerugian terjadi karena kelalaian manajemen atau kecorobohan anggota atau nasabah, maka

mudhoriblah yang akan menanggung pengembalian modal pokoknya. Sedangkan pembiayaan *musyarakah* adalah kerja sama antara BMT dengan anggota yang modalnya berasal dari kedua belah pihak dan keduanya bersepakat dalam keuntungan dan resiko. BMT akan menyertakan modal ke dalam proyek atau usaha yang diajukan setelah mengetahui besarnya partisipasi anggota. Dalam *musyarakah*, para mitra sama-sama menyediakan modal untuk membiayai suatu usaha tertentu dan bekerja sama mengelola usaha tersebut. (Ridwan, 2004: 170-171)

Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah problematika pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* pada BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto yang beralamat di Jl. Kapten Pattimura No. 392 Karanglewas Purwokerto Barat. Lokasi yang strategis bagi BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto karena berdekatan dengan pusat kegiatan ekonomi masyarakat dimana terdapat pasar tradisional yaitu pasar Karanglewas. Selain area Karanglewas BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto memiliki 6 cabang diantaranya Pasar Pon Purwokerto Utara, Karanglewas, Karangwangkal, Cilongok, Kembaran, dan Sokaraja.

Kehadiran BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto ini bertujuan membantu masyarakat sekitar dalam mengembangkan usahanya yang dimana BMT ini memberikan modal kepada masyarakat yang mau berusaha atau memberikan tambahan modal kepada pengusaha-pengusaha kecil serta memberikan pembinaan terhadap anggotanya dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto. Masyarakat yang mendapatkan sarana pembiayaan sesuai dengan ketentuan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto dan mendapatkan bagi hasil setiap bulan adalah masyarakat yang sudah menjadi anggota.

Target utama BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto adalah para pedagang yang berlokasi di pasar Karanglewas dan masyarakat sekitarnya. Seiring dengan sosialisasi yang dilakukan BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto maka mulai banyak pula anggota yang berdatangan, mereka mulai tertarik dengan berbagai macam pembiayaan yang

di tawarkan, di antara dari mereka saling mengajak para pedagang lainnya untuk bertransaksi di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto. (Ibu Khomsahtun selaku Manager Marketing, wawancara, 15 Desember 2019)

Tabel 1.1
Data anggota pembiayaan *Mudharabah* BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto dari tahun 2016-2019.

Tahun	Jumlah Anggota	Jumlah Pinjaman
2016	466	5.169.015.150
2017	363	4.626.319.707
2018	321	4.113.550.607
2019	345	5.099.679.607

Sumber : BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto

Dijelaskan di dalam tabel di atas, pada BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto dari tahun 2016 sampai 2019 dapat dikatakan fluktuatif, karena dari tahun 2016 sampai ke tahun 2018 mengalami penurunan, sedangkan untuk tahun 2018 ke tahun 2019 kembali mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan karena usaha pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal dianggap lebih besar risikonya terutama pada akad *mudharabah*. Karena pada akad *mudharabah* ini, pihak bank menyediakan 100% kebutuhan modal usaha, sedang pihak pengusaha menyediakan jasa pengelolaan usaha. Sebagai *shahibul maal*, bank tidak dibolehkan turut campur dalam kegiatan sehari-hari pihak pengelola usaha. Hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola dibagi hasilkan antara bank dengan pengelola usaha sesuai dengan porsi yang disepakati bersama. Dalam hal terjadi kerugian, maka rugi uang ditanggung seluruhnya oleh bank, sedangkan pengelola tidak memperoleh bayaran dari usahanya.

Tingginya risiko inilah yang menjadikan mengapa penyaluran dana kepada masyarakat yang lebih banyak dalam bentuk pembiayaan sewa-menyewa (*ijarah*), dibandingkan dengan penyertaan modal (*mudharabah* dan *musyarakah*), padahal yang mempunyai dampak langsung kepada pertumbuhan ekonomi berupa tumbuhnya peluang usaha baru, kesempatan

kerja baru, dan peningkatan pendapatan penduduk adalah pembiayaan dalam bentuk kerja sama ini baik *mudharabah* dan *musyarakah*. Di jaman sekarang ini masih sulit mencari nasabah atau pengusaha yang jujur dan amanah (perilaku *moral hazard* nasabah). Padahal kunci keberhasilan dalam pembiayaan *mudharabah* ini sangat tergantung pada karakter nasabah. Jika pendapatan besar harus dilaporkan besar pula, jangan sebaliknya untung besar dilaporkan kebank bernilai kecil, bahkan mungkin dilaporkan rugi. Dalam hal ini prinsip keterbukaan dan kejujuran sangat diutamakan.

Selain pembiayaan *mudharabah*, ada juga pembiayaan *musyarakah* yang berada di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto.

Tabel 1.2

Data anggota pembiayaan *Musyarakah* BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto dari tahun 2016-2019.

Tahun	Jumlah Anggota	Jumlah Pinjaman
2016	584	9.341.049.000
2017	530	7.857.145.499
2018	563	8.813.750.499
2019	640	8.821.700.000

Sumber : BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto

Berdasarkan tabel di atas, pada BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto pada pembiayaan *musyarakah* dari tahun 2016 sampai 2019 dapat dikatakan fluktuatif, karena dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan, sedangkan untuk tahun 2017 sampai ke tahun 2019 kembali mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan karena *musyarakah* adalah produk pembiayaan yang faktor resiko tinggi bagi lembaga keuangan BMT dan karena alasan kehati-hatian, sehingga BMT lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaan dengan skema bagi hasil dan kurangnya sosialisasi tentang produk *musyarakah* ke masyarakat, sehingga masyarakat lebih memilih produk yang lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto mengalami penurunan setiap tahunnya. Salah satu faktor penyebab dapat berasal dari pihak perbankan dalam hal ini BMT itu sendiri adalah kurang teliti dalam memberikan pembiayaan, sehingga apa yang seharusnya tidak terjadi sebelumnya dapat pula terjadi akibat dari pihak analisis pembiayaan dengan pihak anggota; tidak meneliti berkas secara maksimal Selain itu salah satu faktor lainnya adalah faktor dari anggotanya, salah satu faktornya adalah turunnya kondisi usaha anggota yang menyebabkan bermasalahnya pembiayaan yang sedang dijalani oleh anggota itu sendiri, adanya itikad kurang baik dari anggota pembiayaan dengan menunda-nunda pembayaran padahal dalam keadaan mampu, dan anggota kurang mampu dalam mengelola usahanya.

Problematika-problematika tersebutlah yang menyebabkan mengapa *musyarakah* dan *mudharabah* bukanlah produk yang utama saat ini di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto. Sebenarnya masalah ini bisa diminimalisir atau bahkan dihilangkan, kalau ada keinginan dan perilaku yang dilandasi oleh kejujuran dan tanggung jawab diantara kedua belah pihak. Selain itu, adanya pihak independen yang amanah dan mampu memberikan gambaran nyata terhadap usaha yang akan dijalankan dan memberikan informasi yang tepat baik kepada pengusaha maupun ke BMT. Masalah-masalah tersebutlah yang menyebabkan mengapa *musyarakah* dan *mudharabah* bukanlah produk yang populer di lembaga keuangan syariah saat ini.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas tentang **“STRATEGI BMT DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH (Studi Kasus BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto)”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pemahaman judul di atas, maka penulis perlu menjelaskan istilah sebagai berikut:

1. Strategi BMT

Strategi adalah langkah-langkah yang harus dijalankan oleh suatu perusahaan untuk mencapai tujuan. (Kasmir, 2016: 186)

Strategi yang dimaksud adalah strategi untuk mengatasi problematika pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yaitu menggunakan 7 unsur *marketing mix (marketing mix 7P)* yaitu: *product, price, promotion, place, people, process, physical evidence*.

Baitul Mal wa Tamwil (BMT) ialah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bait al mal wa at-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan ekonominya. Selain itu, BMT juga bisa menerima titipan zakat, infak, dan sedekah, lalu menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanat. (Huda, Putra, Novarini, dkk, 2016: 35)

Jadi BMT yang dimaksud disini adalah BMT Dana Mentari Muhammadiyah yang berada di Jl Patimura No 392, Karanglewas Lor, Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, 53136.

2. Problematika Pembiayaan

Problematika yaitu berbagai persoalan-persoalan yang terjadi pada pembiayaan baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Problematika yang dimaksud di sini yaitu permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

a) Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* merupakan hubungan kemitraan antara BMT dengan anggota atau nasabah yang modalnya 100% dari BMT. Atas dasar proposal yang diajukan nasabah, BMT akan mengevaluasi kelayakan usaha dan dapat menghitung tingkat nisbah yang dikehendaki. Jika terjadi resiko usaha, maka BMT akan

menanggung seluruh kerugian modal selama kerugian tersebut disebabkan oleh faktor alam atau musibah di luar kemampuan manusia untuk menanggulangnya. Namun jika kerugian terjadi karena kelalaian manajemen atau kecorobohan anggota atau nasabah, maka mudhoriblah yang akan menanggung pengembalian modal pokoknya.

b) *Pembiayaan Musyarakah*

Kerja sama antara BMT dengan anggota yang modalnya berasal dari kedua belah pihak dan keduanya bersepakat dalam keuntungan dan resiko. BMT akan menyertakan modal ke dalam proyek atau usaha yang diajukan setelah mengetahui besarnya partisipasi anggota. (Ridwan, 2004: 170-171).

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja problematika pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto ?
2. Bagaimana strategi dalam mengatasi problematika pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui apa saja problematika-pembayaran pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto
 - b. Untuk mengetahui apa saja strategi dalam mengatasi problematika pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam bidang keilmuan perbankan syariah dan dapat menjadi literatur dalam bidang perbankan syariah,

selanjutnya dapat berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi, khususnya tentang strategi BMT dalam mengatasi problematika pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai strategi BMT dalam mengatasi problematika pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dan untuk meningkatkan ketrampilan dan kemampuan mahasiswa dalam menganalisa secara ilmiah.

2) Bagi BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto sebagai bahan evaluasi dan masukan yang nantinya dapat digunakan sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi agar terus berkembang dan terus mengalami kemajuan pada masa yang akan datang.

3) Bagi Akademisi:

a. Sebagai bahan acuan mahasiswa untuk menambah wawasan dan literature bagi para peneliti dalam bidang perbankan syariah, terutama dalam strategi *Baitul Mal Wat Tamwil* untuk kemudian dilakukan penyempurnaan dalam bidang yang sama.

b. Sebagai pengetahuan agar mengetahui lebih mendalam tentang strategi BMT dalam mengatasi problematika pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian, pijakan dan pertimbangan sebagai bahan referensi bagi yang akan melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

E. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Untuk dapat melakukan pembahasan yang sistematis, maka peneliti menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Yang terdiri dari Latar Belakang, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menyajikan landasan teori dalam penelitian yang didasarkan pada teori-teori yang relevan, membahas telaah penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Waktu penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang Profil BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto, Jenis-jenis Pembiayaan di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto, Problematika Pembiayaan yang terjadi di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto, Strategi BMT dalam mengatasi problematika *mudharabah* dan *musyarakah*, Analisis Strategi BMT dalam Mengatasi Problematika Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah*.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang Kesimpulan, Saran-Saran, Penutup. Bagian akhir dari skripsi ini memuat Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pembahasan dan analisis tentang problematika pembiayaan dan strategi BMT dalam mengatasi problematika pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Problematika pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dipengaruhi oleh dua faktor.

- 1) Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari dalam BMT itu sendiri.
 - a) Sumber Daya Manusia (SDM) dari karyawan belum cukup.
 - b) Faktor pegawai dengan keluarga.
 - c) Faktor pengawasan pegawai terhadap nasabah.
 - d) Kurangnya komunikasi antara pihak BMT dengan nasabahnya .
- 2) Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar BMT
 - a) Kondisi perekonomian yang kurang baik.
 - b) Gagalnya usaha nasabah.
 - c) Nasabah mengalami musibah, musibah ini bisa terjadi pada nasabah misalnya nasabah meninggal dunia.
 - d) Adanya nasabah yang menunda-nunda pembayarannya padahal dia dalam keadaan mampu.

2. Strategi dalam Mengatasi Problematika Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto.

1) Penjadwalan kembali (*Rescheduling*)

BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto memperpanjang akad sesuai kemampuan anggota, merubah jadwal pembayaran, jangka waktu serta masa tenggang anggota yang mengalami permasalahan pembiayaan atau macet.

2) Persyaratan Kembali (*Reconditioning*)

Dalam hal ini BMT merubah persyaratan dan mengurangi margin atau nisbah bagi hasil. Anggota hanya diberi keringanan bagi hasil saja tanpa diberi perpanjangan waktu pembayaran.

3) Penyelesaian melalui jaminan

Pihak BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto sementara akan menyita barang jaminan milik anggota karena anggota dinilai telah lalai dalam mengembalikan pembiayaan

Adapun strategi dalam menyelesaikan problematika pembiayaan pada BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto lebih menggunakan cara-cara pendekatan yang bersifat kekeluargaan seperti melakukan silaturahmi, memberi peringatan, memperpanjang jangka waktu angsuran.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran yang mungkin dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan.

1. Bagi BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto

- a) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi karyawan, guna meningkatkan kinerja yang lebih baik untuk BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto.
- b) Lebih berhati-hati dan lebih selektif dalam memberikan pembiayaan kepada calon anggota serta memberikan pemahaman tentang pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* kepada calon anggota pembiayaan.
- c) Perlu adanya pelatihan kerja (workshop) secara rutin mengenai usaha yang dijalankan nasabah.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto merupakan lembaga keuangan di Purwokerto yang eksistensinya di akui oleh masyarakat Purwokerto dan sekitarnya, serta lokasinya yang sangat strategis dekat dengan pasar dan jalan raya, tidak menutup kemungkinan bahwa lembaga ini akan mampu berkembang dengan baik kedepannya, dan hal ini bisa

menjadi salah satu rujukan untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian di BMT Dana Mentari Muhammadiyah Purwokerto



DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Antonio, Syafi'i Muhammad. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1985. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ascarya. 2015. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asiyah, Nur Binti. 2015. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Dahlan, Ahmad. 2012. *Bank Syariah*. Yogyakarta: Teras.
- Diniaty, Dewi dan Agusrinal. 2015. "Perancangan Strategi Pemasaran Pada Produk Anyaman Pandan, *Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*, Vol. 11.
- Djazuli, A dan Jamwari, Yadi. 2002. *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamidi, Lutfi M. 2003. *Jejak-Jejak Ekonomi Syariah*. Jakarta: Senayan Abadi Publishing.
- Haming, Murdifin dan Nurnajamuddin, Mahfud . 2007. *Manajemen Produksi Modern Operasi Manufaktur dan Jasa*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Huda, Nurul dan Heykal, Mohammad. 2010. *Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Huda, Nurul Huda dan Purnama, Putra, dkk. 2016. *Baitul Mal Wa Tamwil*. Jakarta: AMZAH.
- Ifham, Ahmad. 2015. *Ini Lho Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Karim, A. Adiwarmam. 2007. *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasiram, Mohammad. 2010. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press

- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marzuki. 1983. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Nanindita Offset.
- Moleong J. Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Ed. Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, Jaih dan Hasanudin. 2017. *Fikih Muamalah Maliyyah (Akad Syirkah dan Mudharabah)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Naf'an. 2014. *Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Neni, Sri Imaniyati. 2010. *Aspek-Aspek Hukum BMT*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ridwan, Muhammad. 2002. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*. Yogyakarta: UII Press.
- Ridwan, Muhammad. 2004. *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil*. Yogyakarta: UII Press.
- Rosyidin, Dahlan Ahmad. 2004. *Lembaga Mikro dan Pembiayaan Mudharabah*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Ruslan, Rosadi. 2003. *Manajemen Public Relation Dan Media Komunikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Solihin, Ismail. 2012. *Manajemen Strategik*. Bandung: Erlangga.
- Sudjana, Nana. 1998. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendi, Hendi. 2002. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sunyoto, Danang. 2015. *Keunggulan Bersaing Competitive Advantage*. Jakarta : PT Buku Seru.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Tjiptono, Fandy. 1997. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi Offset.

Yadi, Januari. 2015. *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

SKRIPSI :

Aipah, Nur. 2013. *“Strategi Pembiayaan Musyarakah pada Usaha Kecil dan Menengah”*, Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah

Fatoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta

Damanuri, Aji. 2010. *Metodologi Penelitian Mu’amalah*. Ponorogo: STAIN PRESS Ponorogo.

Purnamasari, Antik Dian. 2017. *“Problematika Pelaksanaan Pembiayaan Musyarakah”*, Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta.

Muhammad. 2009. *Model-Model Akad Pembiayaan Di Bank Syariah (Panduan Teknis Pembuatan Akad/ Perjanjian Pembiayaan Pada Bank Syariah)*. Yogyakarta: UII Press.

Rofiah. 2017. *“Implementasi Akad Pembiayaan Musyarakah”*, Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta

Rosyida, Syifauro. 2015. *“Penanganan Pembiayaan Mudharabah Bermasalah”*, Skripsi. Semarang

Semarang: UIN Walisongo

JURNAL :

Aziz, Abdul. 2016. *“Analisis Risiko Pembiayaan Musyarakah Lembaga Keuangan Syari’ah*, Jurnal Ekonomi, Vol. 8

IAIN PURWOKERTO